

Pengaruh Kompetensi Pemimpin Kristen Terhadap Efektivitas Pelayanan Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah Melawi Hilir Kalimantan Barat

Zakaria

Sekolah Tinggi Teologi Pontianak

Email: zakariamth56@gmail.com

ABSTRACT:

The purpose of this study was to determine the effect of Christian leader competence on the effectiveness of the ministry of the Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah Melawi Hilir Kalimantan Barat. This research is motivated by the existence of leaders who have served in the Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah Melawi Hilir Kalimantan Barat, but do not yet have the competence as Christian leaders. This study uses quantitative methods with 60 respondents as research subjects. The data collection technique was carried out using an experiment to examine the cause and effect relationship. The data for each variable were analyzed using the frequency distribution of the data scores and continued with linearity test analysis. Before analyzing multiple linear regression with SPSS, normality test analysis was performed; The normality test was conducted to test whether the data obtained came from samples that were normally distributed. The results of this study prove that it turns out that the influence of Christian Leaders' Competency in the Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah Melawi Hilir Kalimantan Barat is at a high level and tends to be very high. The competence of Christian leaders strongly influences the effectiveness of services at the Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah Melawi Hilir Kalimantan Barat.

ABSTRAK:

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Pemimpin Kristen Bagi Efektivitas Pelayanan Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah Melawi Hilir Kalimantan Barat. Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya pemimpin yang sudah melayani di Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah Melawi Hilir Kalimantan Barat tetapi belum memiliki kompetensi sebagai pemimpin Kristen. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan subyek penelitian 60 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara eksperimen yang bertujuan meneliti hubungan sebab dan akibat. Data setiap variabel dianalisis menggunakan distribusi frekuensi skor data dan dilanjutkan dengan analisis uji Linieritas. Sebelum dianalisis regresi linier ganda dengan SPSS, dilakukan analisis uji Normalitas; Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang diperoleh berasal dari sampel yang berdistribusi normal. Hasil dari Penelitian ini membuktikan bahwa ternyata Pengaruh Kompetensi Pemimpin Kristen Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah Melawi Hilir Kalimantan Barat berada pada aras tinggi cenderung sangat tinggi. Kompetensi pemimpin Kristen sangat kuat mempengaruhi efektifitas pelayanan di Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah Melawi Hilir Kalimantan Barat.

Key Words:

Competence, Leaders, Effectiveness, Service, Church.

Kata Kunci:

Kompetensi, Pemimpin, Efektivitas, Pelayanan, Gereja.

PENDAHULUAN

Keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh pemimpin. Karena itu pemimpin yang handal sangat dibutuhkan terutama dalam organisasi Kristen. Pada dasarnya, salah satu yang mendasari keefektifan sebuah organisasi adalah seorang pemimpin yang memiliki kompetensi. Gereja pada masa ini perlu memberi teladan kepemimpinan yang berintegritas tinggi, bekerja, melayani dengan hati yang bersih dan membangun budaya kerja yang jujur serta menempatkan kebenaran firman Tuhan sebagai ukuran dari setiap kebijakan pemimpin¹ Semua organisasi yang sehat pasti menginginkan adanya keefektifan dalam organisasi tersebut.

Pemimpin yang adalah orang yang dipercayakan untuk memimpin organisasi memiliki tanggung jawab untuk mengefektifkan organisasi yang ia pimpin. Kemajuan-kemajuan yang terjadi di berbagai bidang seperti: teknologi, informasi, transportasi, dan komunikasi, telah membentuk budaya baru dalam organisasi modern saat ini. Tidak ada seorangpun yang dapat mencegah lahirnya kebudayaan modern yang telah tercipta ini. Upaya yang dapat dilakukan adalah menguasai atau memiliki pengetahuan tentang aspek-aspek budaya modern di atas. Situasi pemimpin Kristen juga dikondisikan oleh budaya modern di atas. Pemimpin-pemimpin Kristen diharapkan mampu menangkap peluang dalam budaya modern ini, pemimpin Kristen harus mampu mengefektifkan pelayanan dalam gereja dengan peluang budaya modern ini.

Definisi kepemimpinan dari beberapa pakar seperti Sanders,² Covey,³ Bennis dan Nanus,⁴ Packard,⁵ dan Tomatala⁶ dapatlah dilihat beberapa unsur penting yang perlu diperhatikan dalam pemimpin Kristen, yaitu:⁷ *Pertama*, Pemimpin Kristen merupakan suatu proses terencana dan dinamis yang merupakan inisiatif Allah. *Kedua*, Pemimpin harus memiliki konteks Pelayanan. *Ketiga*, Allah yang memilih dan menetapkan seorang pemimpin untuk memimpin umat-Nya. *Keempat*, orang-orang yang dipimpin disebut sebagai umat Allah. *Kelima*, tujuan Allah adalah dasar utama dalam kepemimpinan Kristen. *Keenam*, Kerajaan Allah adalah tujuan utopi atau tujuan tertinggi dalam kepemimpinan Kristen.

Seorang pemimpin harus yakin bahwa ia menjadi pemimpin karena pilihan Allah. Karena sifat dasar dari pemimpin adalah kompetensi, Allah memberi pemimpin kapasitas dan tanggung jawab untuk mempengaruhi kelompok/bawahan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seorang pemimpin akan menggunakan talentanya seefektif mungkin untuk setiap tingkatan kompetensi yang diperolehnya. Seorang pemimpin juga adalah orang yang memberikan Pengaruh yang besar terhadap perilaku, pemikiran, dan perasaan bagi para

¹ Yahya Usat, Sekolah Tinggi, and Teologi Tenggara, "Kepemimpinan Blusukan: Model Kepemimpinan Kristen Yang Membumi," *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (December 2019): 93–100.

² George Barna, *Leaders On Leadership* (Malang Jawa Timur: Gandum Mas, 2002). 23

³ Stephen R. Covey, *The 8 Habit* (Jakarta: Gramedia, 2005). 145

⁴ Barna, *Leaders On Leadership*.

⁵ Ibid

⁶ Tomatala, *Kepemimpinan Yang Dinamis*.

⁷ Ibid. hlm.43-45

pengikutnya melalui kata-kata dan kehidupan pribadi seorang pemimpin Kristen. Para pemimpin hendaknya mempertimbangkan dan secara aktif terlibat untuk membuat hubungan-hubungan bagi diri pemimpin sendiri dan bagi para pengikut. Kompetensi seorang pemimpin tumbuh dari pengetahuannya mengenai budaya, kebiasaan, nilai-nilai dan tradisi-tradisi organisasi.

Pemimpin adalah faktor utama yang menentukan efektivitas kerja dalam organisasi yang dipimpinnya.⁸ Ia harus memiliki ketrampilan sosial, yaitu kemampuan untuk berhubungan baik dan membina hubungan wajar dengan orang lain (staf, pemimpin maupun para bawahan) dalam lingkungan kerja. Ia pun harus memiliki keterampilan teknis/praktis yaitu kemampuan untuk bekerja serta mampu bekerja dengan baik.⁹ Ketrampilan ini akan terbukti dalam kinerja pemimpin yang diembannya.¹⁰ Di sini pemimpin memerlukan penerapan perilaku pemimpin yang khas dirinya sendiri (milik diri seorang pemimpin) secara sadar, terarah dan konsisten dengan disiplin tinggi apa bila ia menghendaki adanya efektivitas kerja dalam kepemimpinannya. Tanda-tanda efektivitas ini tidak terjadi dengan sendirinya. Efektivitas harus dipraktikkan sehingga menjadi suatu kebiasaan (perilaku/sikap yang menjadi biasa) yang dilakukan secara terus menerus. Kebiasaan efektif ini harus dikembangkan oleh seorang pemimpin untuk membuktikan efektivitas dirinya.¹¹

Pemimpin Kristen yang kompeten adalah seorang pemimpin yang memiliki nilai lebih dari pemimpin Kristen lainnya. Nilai lebih atau sikap unggul ini di tandai dengan karakter yang dimiliki pemimpin sehingga membuat pemimpin tersebut dapat dipercaya, pengetahuan yang dimiliki pemimpin yang membuat pemimpin memiliki kemampuan untuk melihat peluang yang baik, dan keahlian yang dimiliki pemimpin sehingga membuat pemimpin dapat menjalankan tugas dengan baik. Ketiga aspek ini harus ada dalam diri seorang pemimpin Kristen dalam mencapai efektivitas pelayanan. Seiring dengan perubahan yang terjadi dalam segala bidang baik itu organisasi pemerintahan, organisasi pendidikan dan organisasi gereja.

Pemimpin Kristen yang kompeten merupakan dambaan bagi setiap organisasi, baik pemerintah, swasta maupun gereja. Echols dan Shadily mendefinisikan “Kompetensi adalah kata benda berarti kecakapan, kemampuan, kompetensi, kewenangan.¹² Kompetensi adalah kecakapan dan kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu, baik dalam bidang khusus, maupun dalam bidang umum. Hal ini searah dengan pandangan Yusuf, yaitu “orang yang disebut cakap jika orang itu pandai menggunakan daya akal dan pikirannya dengan baik, sehingga pekerjaan yang harus dilakukan dengan menggunakan daya akal dan pikiran dapat berlangsung dengan cepat dan lancar.”¹³ Dari pandangan di atas dapat dipastikan jika

⁸ Ibid.

⁹ Paul Hersey dan Ken Blanchard, *Manajemen Prilaku Organisasi: Pendayagunaan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Erlangga, 1990).

¹⁰ Albert Silalahi, *Studi Tentang Ilmu Administrasi Konsep, Teori Dan Dimensi* (Bandung: Sinar Baru, 1987).

¹¹ Yakob Tomatala, *Kepemimpinan Yang Dinamis* (Malang Jawa Timur: Gandum Mas, 1997). 260

¹² Hassan shadily John M. Echols, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Jakarta, 1996). 132

¹³ Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982). 43

kompetensi ada dalam diri pemimpin maka pemimpin tersebut akan mampu untuk menjalankan tugas kepemimpinan dengan baik sehingga kepemimpinan dalam konteks pelayanan akan menjadi efektif.

Pemimpin Kristen yang kompeten adalah pemimpin yang memiliki karakter rohani yang baik, memiliki kinerja yang tinggi, memiliki pengetahuan yang luas, memiliki kemampuan mengelola organisasi dengan sasaran yang tepat sehingga mampu mencapai efektivitas pelayanan dalam organisasi maupun gereja. Pemimpin Kristen yang kompeten tidak hanya di belakang meja, namun lebih kepada tindakan yang memberikan dampak yang positif bagi organisasi di mana pemimpin tersebut berada. Hal ini sejalan dengan apa yang ditegaskan oleh Urbanus sebagai berikut: banyak gereja berhenti bertumbuh secara jumlah pada titik tertentu karena mereka tidak mengembangkan kepemimpinan yang cakap. Gereja akan bertumbuh hanya jika kepemimpinan dikembangkan.¹⁴

Pemimpin Kristen yang kompeten ditandai oleh adanya pengenalan diri sebagai pemimpin yang baik, tetapi juga menghendaki yang baik serta melakukannya. Pemimpin yang kompeten dalam suatu organisasi adalah pemimpin yang mampu untuk menciptakan efektivitas pelayanan yang didasarkan pada kebenaran Allah. Elemen dasar ini merupakan unsur penting dan sangat mempengaruhi terhadap maju mundurnya sebuah organisasi termasuk gereja. Pemimpin hendaknya memiliki pandangan yang jelas tentang apa yang ingin dilakukan untuk efektifnya pelayanan yang dipimpinya, baik secara pribadi maupun berkelompok sehingga dapat mengetahui sejauhmana programnya yang telah tercapai ataupun yang belum tercapai, dan hal tersebut dapat dilihat dari hasil akhirnya. Pemimpin hendaknya menciptakan strategi yang dinamis secara efektif bagi optimalisasi kerja dan pementapan kinerja. Seorang pemimpin yang berkompeten tidak hanya melakukan terobosan bagi pengembangan diri sendiri tetapi memiliki kemampuan untuk mengenal konteks secara utuh dan holistik bagi efektivitas pelayanannya.

Gereja adalah harapan dunia namun masa depannya tergantung pada pemimpin yang berkompeten dalam mengembangkan daya kreatifitas dan inovasi dalam memimpin. Kondisi faktual di lapangan membuktikan bahwa pemimpin gereja khususnya di Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah Melawi Hilir Kalimantan Barat belum semuanya mengembangkan kompetensi yang dapat menjadikan pelayanannya lebih efektif secara optimal, sehingga belum dapat memberikan harapan bagi perwujudan efektifnya pelayanan dan keberhasilan seperti yang diharapkan.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut

¹⁴ Urbanus Urbanus, "Implementasi Nilai Karakter Cinta Damai Sebagai Upaya Mewujudkan Gereja Yang Sehat," *PROSIDING STT Sumatera Utara* 1, no. 1 (July 2021): 103–114.

harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi masing-masing.¹⁵ Hal ini dipilih mengingat bahwa: “dasar yang paling tepat untuk melaksanakan penelitian uji adalah eksperimen yang bertujuan meneliti hubungan antara sebab dan akibat.¹⁶ Dengan demikian, hal ini sesuai dengan maksud peneliti untuk mencoba menemukan hubungan sebab akibat antara Korelasi Pengaruh Kompetensi Pemimpin Kristen bagi efektivitas pelayanan GKII di daerah Melawi Hilir Kalimantan Barat.

Populasi¹⁷ yang menjadi obyek penelitian ini adalah pemimpin organisasi atau gereja yang berada dalam lingkup pelayanan Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah Melawi Hilir Kalimantan Barat. Sedangkan pengambilan sampel¹⁸ dalam riset ini hanya penulis batasi 60 responden terdiri dari Badan Pengurus Harian Daerah Melawi Hilir 3 responden, Para Pemimpin/Gembala 50 responden, dan Badan Pengurus Jemaat (BPJ) 7 orang responden Gereja Lokal yang berada dalam lingkup Pelayanan GKII Daerah Melawi Hilir Kalimantan Barat.

Penelitian kuantitatif mengungkapkan hubungan inferensial antara dua atau lebih variabel yang bisa menjelaskan gejala, yang meneliti pengaruh variabel X (Kompetensi Pemimpin Kristen), terhadap Y (Efektivitas Pelayanan GKII Daerah Melawi Hilir Kalimantan Barat)

Hipotesis

Berdasarkan teori yang telah dirumuskan di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai acuan dalam riset ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah ada hubungan sebab-akibat yang positif antara Kompetensi Pemimpin Kristen dengan Efektivitas Pelayanan di GKII Daerah Melawi Kalimantan Barat. 2) Bagaimana Mekanisme hubungan Pengaruh Kompetensi Pemimpin Kristen dengan Efektivitas Pelayanan di GKII Daerah Melawi Hilir Kalimantan Barat.

Kedua Rumusan hipotesis di atas, bertolak dari suatu asumsi bahwa kompetensi yang dimiliki oleh pemimpin Kristen akan memberikan dampak yang positif bagi efektivitas pelayanan di GKII Daerah Melawi Hilir Kalimantan Barat. Artinya jika kompetensi yang ada pada diri pemimpin digunakan dengan benar, maka akan membawa pengaruh yang positif bagi efektivitas pelayanan GKII Daerah Melawi Hilir Kalimantan Barat dimaksud.

Dalam skala ordinal, variabel kompetensi terdapat satu tingkat yang dominan di antara empat kategori: rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Di antara variabel independent, berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat efektivitas pelayanan di GKII Daerah Melawi Hilir Kalimantan Barat. Dengan kata lain, koefisien regresi predictor penentu (b_1) adalah positif dan signifikan. Hipotesis yang diajukan adalah:

¹⁵ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makasar Sekolah Tinggi Teologi Jaffray, 2018).

¹⁶ J. Vredenburg, *Metode Dan Teknik Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1984). 34

¹⁷ Populasi adalah keseluruhan subyek atau obyek penelitian dengan kualitas dan karakteristiknya berupa orang, makhluk hidup lain, obyek benda dan benda alam lainnya, system, mekanisme, produser, fenomena, dan lain-lain. (Sumber: Ibid).

¹⁸ Sampel adalah bagian dari populasi. (Sumber: Ibid).

Instrumen dan Teknik Analisis Data

Data penelitian ini adalah data kuantitatif dalam bentuk angka; data original adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kategori dan/ peringkat. Skala ordinal yang digunakan adalah skala peringkat yang terdiri dari pernyataan dan pilihan jawaban yang berjenjang (rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi) sesuai dengan pengukuran. Data dikumpulkan melalui skala *self-rating* yang terdiri dari 60 item.

Data setiap variabel dianalisis menggunakan distribusi frekuensi skor data dan dilanjutkan dengan analisis uji Linieritas. Sebelum dianalisis regresi linier ganda dengan SPSS, dilakukan analisis uji Normalitas; Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang diperoleh berasal dari sampel yang berdistribusi normal.¹⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan akan dirangkai hal-hal berikut deskripsi data, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil yang telah didapat.

Deskripsi Hasil Penelitian

Bagian deskripsi data hasil penelitian akan dijabarkan data hasil penelitian pada variabel Kompetensi Pemimpin Kristen (X) dan Efektivitas Pelayanan (Y). Berdasarkan data yang telah diinventarisasi, maka dapat dijabarkan analisis data penelitian sebagai berikut:

Deskripsi Data Variabel Kompetensi Pemimpin Kristen

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari variabel Kompetensi Pemimpin kristen (X) dilakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1:

Perhitungan Mean, Median, Modus dan Standar Deviasi
Kompetensi Pemimpin kristen (X)

Mean	90.6
Standard Error	1.149600766
Median	90.5
Mode	93
Standard Deviation	8.904769242
Sample Variance	79.29491525
Kurtosis	-0.342224597

¹⁹ Sofyan Yamin and Heri Kurniawan, "SPss COMPLEtE: TEknik AnaLisis Statistik TErLEngkaP DEngan SOftwarE SPss" (n.d.).

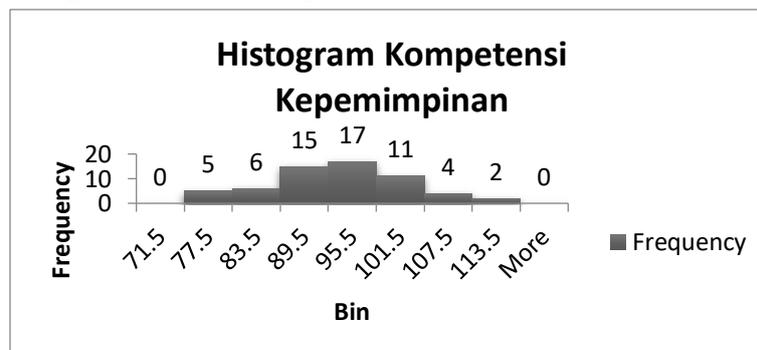
Skewness	-0.059994929
Range	38
Minimum	72
Maximum	110
Sum	5436
Count	60

Berdasarkan perhitungan data di atas maka di peroleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 90,6, nilai maksimum adalah 110 dan nilai minimum 72. Ada pun nilai tengah (*median*) adalah 90.5, dan nilai yang sering muncul (*modus*) 93 dengan varians 72.295 dan memiliki simpangan baku (*standardevasi*) 8.904 untuk memudahkan dalam membaca distribusi frekuensi data maka data kembali diuraikan dengan menggunakan batas interval, sehingga didapat gambaran sebagai berikut:

Tabel 2:
Distribusi Frekuensi Skor Data Kompetensi Pemimpin kristen (X)

Kelas	Batas Kelas		Frekuensi	
	Bawah	Atas	Absolut	Relatif (%)
72 – 77	71.5	77.5	5	8.33
78 – 83	77.5	83.5	6	10
84 – 89	83.5	89.5	15	25
90 – 95	89.5	95.5	17	28.33
96 – 101	95.5	101.5	11	18.33
102 - 107	101.5	107.5	4	6.67
108 - 115	107.5	115.5	2	3.33
Jumlah			60	100

Gambar 1:
Histogram Grafik Histogram Frekuensi Skor Data Variabel X



Melihat gambaran pada tabel.2 dan histogram di atas maka terlihat bahwa frekuensi nilai Kompetensi Pemimpin kristen Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah Melawi Hilir Kalimantan Barat terletak antara 89.5 – 95.5 sebesar 28.33 %.

Deskripsi Data Variabel Efektivitas Pelayanan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari variabel Efektivitas Pelayanan (Y) dilakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3:
Perhitungan Mean, Median, Modus dan Standar Deviasi
Efektifitas Pelayanan (Y)

Mean	104.2
Standard Error	1.287444804
Median	101.5
Mode	100
Standard Deviation	9.972504573
Sample Variance	99.45084746
Kurtosis	-0.998400643
Skewness	0.290023833
Range	38
Minimum	86
Maximum	124
Sum	6252
Count	60

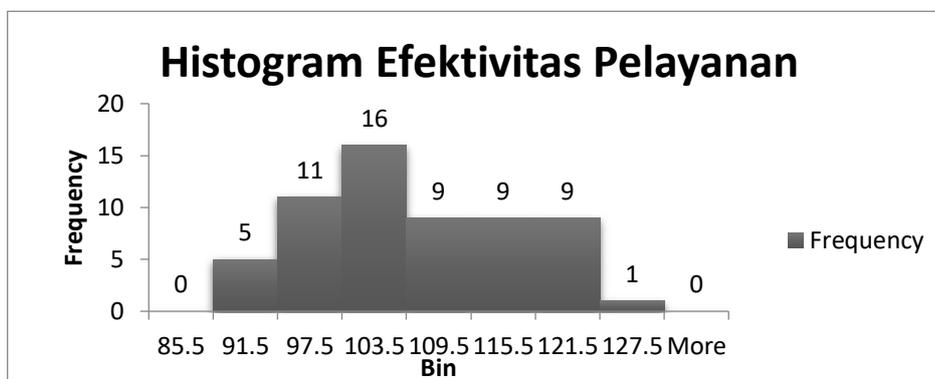
Berdasarkan perhitungan data di atas maka diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 104.2, nilai maksimum adalah 124 dan nilai minimum 86. Ada pun nilai tengah (*median*) adalah 101.5, dan nilai yang sering muncul (*modus*) 100 dengan varians 99.45 dan memiliki simpangan baku (*standardevisasi*) 9.972. Untuk memudahkan dalam membaca distribusi frekuensi data maka data kembali diuraikan dengan menggunakan batas interval, sehingga didapat gambaran sebagai berikut:

Tabel 4:
Distribusi Frekuensi Skor Data Efektivitas Pelayanan (Y)

Kelas	Batas Kelas		Frekuensi	
	Bawah	Atas	Absolut	Relatif (%)
86 – 91	85.5	91.5	5	8.33
92 – 97	91.5	97.5	11	18.33
98 – 103	97.5	103.5	16	26.66
104 – 109	103.5	109.5	9	15
110 – 115	109.5	115.5	9	15

116 - 121	115.5	121.5	9	15
122 - 127	121.5	127.5	1	1.66
Jumlah			60	100

Gambar 2:
Grafik Histogram Frekuensi Skor Data Variabel Y



Melihat gambaran pada tabel. 4 dan histogram di atas maka terlihat bahwa frekuensi Efektivitas Pelayanan Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah Melawi Hilir berada pada batas kelas 97.5 – 103.5, sebanyak 26.6 %.

Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan untuk menguji apakah data yang di peroleh berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

Pengujian untuk persyaratan analisis ini meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang diperoleh berasal dari sampel yang berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas untuk variable Kompetensi Pemimpin Kristen (X) menggunakan uji Kolmogorov – Smirnov (lihat tabel.2), didapati bahwa data tersebut berdistribusi normal, dimana dibuktikan dengan nilai Sig = 0.919 jauh lebih besar dari 0.05.

Tabel 5:
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kompetensi Pemimpin
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	90.6000
	Std. Deviation	8.90477
	Positive	.071
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.554
Asymp. Sig. (2-tailed)		.919

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pengujian Normalitas Variabel Efektivitas Pelayanan (Y)

Berdasarkan uji normalitas untuk variable Efektivitas Pelayanan (Y) menggunakan uji Kolmogorov – Smirnov (lihat tabel 4.6), didapati bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Pengujian Normalitas Variabel Efektivitas Pelayanan (Y)

Tabel 6:
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Efektivitas Pelayanan
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	104.2000
	Std. Deviation	9.97250
	Most Extreme Differences	Absolute
	Positive	.147
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		1.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.152

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

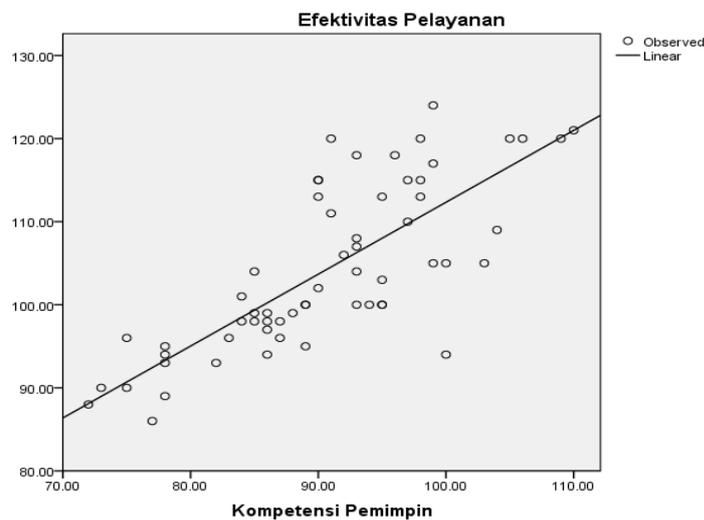
Berdasarkan uji normalitas untuk variable Efektivitas Pelayanan (Y) menggunakan uji Kolmogorov – Smirnov (lihat tabel 4.6), didapati bahwa data tersebut berdistribusi normal, dimana nilai Sig = 0.152 lebih besar dari 0.05.

Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk menguji apakah data-data variabel linear atau tidak. Hal ini penting khususnya untuk analisa korelasional, karena asumsi dasar analisa korelasional adalah linear.

Tabel 7:
Anovadan Scatterplots
ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Efektivitas Pelayanan Kompetensi Pemimpin	5036.900	29	173.686	6.273	.000
Between Groups	3503.929	1	3503.929	126.541	.000
Deviation from Linearity	1532.971	28	54.749	1.977	.035
Within Groups	830.700	30	27.690		
Total	5867.600	59			



Dengan menggunakan table Anovater lihat bahwa nilai Sig F linierity sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05, maka model liner cocok diterapkan pada hubungan ini. Hubungan linier ini tergambar juga dengan jelas pada diagram Scaterrplot.

Uji Homogenitas

Untuk uji homogenitas dengan menggunakan program SPSS digunakan uji One-Way ANOVA. Dari data variable Efektivitas Pelayanan dan Kompetensi Pemimpin Kristen didapat hasil uji One-Way Anova sebagai berikut:

Tabel .8
ANOVA
Efektivitas Pelayanan

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5036.900	29	173.686	6.273	.000
Within Groups	830.700	30	27.690		
Total	5867.600	59			

Dari table anova tersebut terlihat bahwa Sig $\square\square = 0.000$ yang lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan data di atas memenuhi asumsi homogen.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah uji yang akan menentukan apakah hipotesis yang telah dibuat dapat diterima atau justru di tolak. Untuk menentukan di terima tidaknya hipotesis dilakukan dengan analisa korelasi, dengan *product moment*.

Analisa Korelasi Hipotesis Kompetensi Pemimpin Kristen (X₁) dengan Efektivitas Pelayanan (Y)

Uji Korelasi Hipotesis Kompetensi Pemimpin Kristen (X₁) dengan Efektivitas Pelayanan (Y)

Tabel 9:
Correlations

		Kompetensi Pemimpin Kristen	Efektivitas Pelayanan
Kompetensi Pemimpin	Pearson Correlation	1	.773**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Efektivitas Pelayanan	Pearson Correlation	.773**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Melalui perhitungan korelasi Product Moment di atas, maka ditemukan harga r_{hitung} sebesar 0.773, dengan taraf signifikansi 0.013. Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka H_a diterima.²⁰ Dari hasil tampak bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0.773 > 0,254$ dan $0.773 > 0.330$) maka H_a diterima, pada taraf kepercayaan 95% dan 99%. Dapat dikatakan juga bahwa Kompetensi Pemimpin kristen berhubungan secara positif dengan Efektivitas Pelayanan sebesar 0.773 ($r = 0,773$)

Sementara tingkat signifikan dapat diketahui dari baris Sig (2-tailed). Jika nilai Sig (2-tailed) $< 0,05$, maka hubungan yang terdapat pada r dianggap signifikan. Hasil uji di atas menunjukkan:

Nilai r hubungan Kompetensi Pemimpin Kristen dengan Efektivitas Pemimpin adalah 0,000, artinya $0,000 < 0,05$ dan $0.000 < 0.01$ dan demikian korelasi antar kedua variable signifikan.

Uji Regresi Linier Sederhana hubungan Kompetensi Pemimpin Kristen (X) dengan Efektivitas Pelayanan (Y) Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah Melawi Hilir Kalimantan Barat

Uji regresi linier sederhana ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang menghasilkan statistic t atau t_{hitung} dan statistic F atau F_{hitung} . t_{hitung} akan menghasilkan informasi berdasarkan varians, sedangkan F_{hitung} akan menghasilkan informasi secara generalisasi. Dengan menggunakan Uji regresi linier pada SPSS IBM 19 didapatkan table berikut:

Tabel 10:
Outputs Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kompetensi Pemimpin Kristen		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Efektivitas Pelayanan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 ^a	.597	.590	6.38380

- a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pemimpin

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2004). 221

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3503.929	1	3503.929	85.980	.000 ^a
	Residual	2363.671	58	40.753		
	Total	5867.600	59			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pemimpin Kristen

b. Dependent Variable: Efektivitas Pelayanan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.793	8.496		3.036	.004
	Kompetensi Pemimpin	.865	.093	.773	9.273	.000

a. Dependent Variable: Efektivitas Pelayanan

Dari hasil analisis ditemukan koefisien korelasi 0.773 dan koefisien determinasi 0.597. F_{hitung} 85.980 yang aquivalen dengan taraf signifikansi 0.000. Untuk menentukan signifikan atau tidak berdasarkan statistic F dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan membandingkan signifikansi $\square\square$ dan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{table} untuk d f 1 dan 58, yang besarnya adalah 4.0069 dan 7.093

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa: Karena Signifikan $0.000 < 0.05 < 0.01$, maka secara generalisasi hubungan X dan Y signifikan pada taraf signifikansi 5% dan 1% atau sangat signifikan. Karena $85.980 > 4.0069 > 7.093$, maka secara generalisasi hubungan antara X dan Y signifikan pada taraf signifikansi 5% dan 1% atau sangat signifikan.

Pembuktian

Penelitian dilatarbelakangi karena adanya pemimpin yang sudah melayani di Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah Melawi Hilir Kalimantan Barat tetapi belum memiliki kompetensi sebagai pemimpin Kristen. Oleh karena itu dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa ternyata Pengaruh Kompetensi Pemimpin Kristen Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah Melawi Hilir Kalimantan Barat berada pada aras tinggi cenderung sangat tinggi. Walaupun begitu masih ada hal-hal yang perlu diperhatikan dan dijadikan masukan untuk penyempurnaan dalam peningkatan efektivitas pelayanan di GKII Daerah Melawi Hilir Kalimantan Barat.

Pemimpin yang rela belajar dari orang lain

Pemimpin Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah Melawi Hilir Kalimantan barat berdia membuka diri untuk belajar dari orang lain ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Frank Damazio bahwa kepemimpinan tunggal merupakan kepemimpinan yang tidak baik, dengan mengatakan: Kepemimpinan tunggal menyebabkan ketegangan yang tak semestinya menimpa orang yang tunggal. Orang-orang yang baik seharusnya tidak membunuh diri mereka sendiri dengan pekerjaan yang eksis, kendatipun dalam melayani Allah.²¹ Sebagai upaya peningkatan kompetensi diri Pemimpin Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah Melawi Hilir Kalimantan Barat Pemimpin memerlukan teladan atau mentor dari seorang figur pemimpin yang memiliki kompetensi. Hal ini selaras dengan apa yang ditegaskan oleh Herwinesastra sebagai berikut: Pemimpin berupaya memperkuat hubungan sesama sebagai sarana dalam memperkuat kepemimpinan²²

Pemimpin yang bertanggung jawab atas kegagalannya

Tom Marshall menuturkan kegagalan seorang pemimpin sebagai berikut: Memiliki karunia dan kepemimpinan tidak dapat menjamin, bahwa seorang pemimpin tidak akan gagal seperti halnya kalau kita memiliki kemampuan manajerial bukan berarti kita terbebas dari kemungkinan gagal dalam bisnis atau kalau kita memiliki kemampuan berolah raga bukan berarti kita tidak akan pernah terpukul kalah. Karena itu dari waktu ke waktu pemimpin gagal, dan kadang-kadang sedemikian parah.²³ Memiliki karunia yang banyak serta kemampuan kepemimpinan yang tidak menjamin bahwa seseorang pemimpin tidak akan gagal. Kegagalan pemimpin cenderung menarik perhatian orang banyak, itu dikarenakan peran pemimpin memang sangat menonjol.

John White berbicara mengenai pribadi dan tugas Nehemia sebagai berikut: Pilihan akan datang cenderung jatuh pada orang yang memiliki kepribadian yang tahan uji, yaitu yang kokoh sifatnya, misalnya tajam penglihatannya, cerdas, berakal sehat, mempunyai inisiatif, memahami intrik di Istana. Dan nyawanya sendiri mungkin tergantung pada cara ia melakukan tugasnya, kita dapat menambahkan sifat memperhatikan segala secara cermat dan rinci. Semua ini menjadi nyata sementara gambaran tentang dia muncul dari otobiografinya dalam Alkitab.²⁴

Pada jumlah rata-rata korelasi antara Variabel x dan y. Hal ini membuktikan bahwa ukuran pendapat Responden mengenai Pengaruh Kompetensi Pemimpin Kristen bagi efektivitas pelayanan di GKII Daerah Melawi Hilir Kalimantan Barat hasilnya berada pada skor sangat kuat. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan sebab-akibat antara kompetensi pemimpin terhadap efektivitas pelayanan di GKII Daerah Melawi Hilir Kalimantan Barat. Dan hal ini juga membuktikan bahwa ada pengaruh yang sangat kuat yang disebabkan oleh

²¹ Frank Damazio, *Kepemimpinan Yang Sukses* (Jakarta: Harvest Publication House, 1993). 66

²² Herwinesastra Herwinesastra, "Pengaruh Model Mentoring Robert Clinton Terhadap Kecakapan Kepemimpinan Pekerja Di GKII Daerah Pontianak," *Jurnal Jaffray* (2019).

²³ . Tom Marshall. Op.Cit. h.262

²⁴ John White, *Kepemimpinan Yang Handal* (Bandung: Kalam Hidup, 1994). 10

kompetensi yang dimiliki oleh pemimpin. Secara khusus penulis dalam riset ini menemukan bahwa ada pengaruh positif antara kompetensi pemimpin Kristen terhadap Efektivitas Pelayanan di GKII Daerah Melawi Hilir Kalimantan Barat secara khususnya.

KESIMPULAN

Dengan demikian permasalahan dari Riset ini adalah menemukan pengaruh sebab-akibat antara Kompetensi Pemimpin Kristen dengan Efektivitas Pelayanan di GKII Daerah Melawi Hilir Kalimantan Barat.

Isu sentral, inti, maupun umum dalam riset ini adalah adanya hubungan pengaruh sebab-akibat yang sangat kuat antara Kompetensi Pemimpin Kristen terhadap Efektivitas Pelayanan di GKII Daerah Melawi Hilir Kalimantan Barat secara khususnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Barna, George. *Leaders On Leadership*. Malang Jawa Timur: Gandum Mas, 2002.
- Blanchard, Paul Hersey dan Ken. *Manajemen Prilaku Organisasi: Pendayagunaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga, 1990.
- Covey, Stephen R. *The 8 Habit*. Jakarta: Gramedia, 2005.
- Damazio, Frank. *Kepemimpinan Yang Sukses*. Jakarta: Harvest Publication House, 1993.
- Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makasar Sekolah Tinggi Teologi Jaffray, 2018.
- Herwinesastra, Herwinesastra. "Pengaruh Model Mentoring Robert Clinton Terhadap Kecakapan Kepemimpinan Pekerja Di GKII Daerah Pontianak." *Jurnal Jaffray* (2019).
- John M. Echols, Hassan shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Jakarta, 1996.
- Silalahi, Albert. *Studi Tentang Ilmu Administrasi Konsep, Teori Dan Dimensi*. Bandung: Sinar Baru, 1987.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Tomatala, Yakob. *Kepemimpinan Yang Dinamis*. Malang Jawa Timur: Gandum Mas, 1997.
- Urbanus, Urbanus. "Implementasi Nilai Karakter Cinta Damai Sebagai Upaya Mewujudkan Gereja Yang Sehat." *PROSIDING STT Sumatera Utara* 1, no. 1 (July 2021): 103–114.
- Usat, Yahya, Sekolah Tinggi, and Teologi Tenggara. "Kepemimpinan Blusukan: Model Kepemimpinan Kristen Yang Membumi." *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (December 2019): 93–100.
- Vredembregt, J. *Metode Dan Teknik Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1984.
- White, John. *Kepemimpinan Yang Handal*. Bandung: Kalam Hidup, 1994.
- Yamin, Sofyan, and Heri Kurniawan. "SPss COMPLEtE: TEknik AnaLisis Statistik TErLEngkaP DEngan SOftwarE SPss" (n.d.).
- Yusuf, Muri. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982.